

PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS VIID SMP NEGERI 6 JEMBER

¹⁾Sumarjono

¹⁾SMP NEGERI 6 JEMBER

Email: sumarjonowilteng@gmail.com

Abstract: *Think talk write learning strategy is learning where students are given the opportunity to start learning by understanding the problem first, then being actively involved in group discussions, and finally writing in their own language the learning outcomes they get. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Science Students in Class VIID of SMP Negeri 6 Jember with think talk write learning strategies. This research method uses a qualitative approach, this type of research is a type of classroom action research (CAR). The class action in this study was carried out with 2 cycles. Each cycle carried out improvements to be achieved through the reflection phase. The results showed that the application of the think talk write strategy could improve the learning outcomes of Grade VII D. Cycle 1 students achieved a minimum completeness criteria of 72.5% whereas in cycle 2 it was 87.5%.*

Keywords: *Think talk write strategy, science learning outcomes, diversity of living things*

PENDAHULUAN

Paradigma baru pembelajaran yang dikehendaki oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Siswa dituntut untuk aktif dan senantiasa ambil bagian dalam aktivitas belajar. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi dan

metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar IPA (Biologi) yang aktif yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika metode pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student-centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan data kumpulan nilai hasil belajar dan pengalaman

mengajar selama mengampu di SMPN 6 Jember, nilai rata-rata ulangan harian IPA khususnya materi keanekaragaman makhluk hidup dalam 2 tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, yaitu 72 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68, namun perlu ditingkatkan menjadi 75 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

Dalam pembelajaran, selama ini peneliti masih sering menggunakan metode ceramah walaupun sudah diselingi dengan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara tidak langsung, banyak siswa berpendapat bahwa metode ceramah yang diterapkan guru kurang menarik dan menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Sikap malas dan tidak tertarik dengan pelajaran biologi nantinya dapat berakibat pada rendahnya minat, motivasi serta dan timbul kesan pada diri siswa bahwa IPA (biologi) merupakan pelajaran yang tidak menarik sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA (biologi) yang akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar.

Menurut Standar isi (2006), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk

menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Salah satu bahan kajian IPA untuk SMP/MTs semester 2 kelas VII adalah Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan dengan materi keanekaragaman makhluk hidup dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi ini belum cukup memuaskan dan perlu ditingkatkan.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar khususnya nilai hasil belajar IPA materi keanekaragaman makhluk hidup, perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan salah satu inovasi strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah adalah strategi *Think Talk Write*. Dengan strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. (Ansani, 2004: 1).

Strategi *Think Talk Write* merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran strategi kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman

kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Jember dengan Penerapan Strategi *Think Talk Write*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7D di SMP Negeri 6 Jember. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus s/d Oktober 2016, dengan jumlah 40 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan jumlah siswa perempuan 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah strategi siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada

siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah tahap persiapan peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Siklus I pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 12 Agustus 2016 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 14 Agustus 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran,

selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I adalah pada pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi dan menjelaskan lagi bagaimana langkah pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write*. Dalam pertemuan ini siswa masih kelihatan bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok belajarnya masing-masing sehingga hasil pekerjaannya didominasi oleh siswa yang aktif saja.

b. Siklus II

Siklus II pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 02 September 2016 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 04 September 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan observer

membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus II adalah Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikan juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II. Siswa sudah memulai mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sehingga guru tidak terlalu sulit mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II. Selama proses penelitian ini berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi, mulai dari pengamatan guru, siswa dan hasil ulangan harian yang dilakukan. Sebagian besar siswa sudah mengerti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga aktif melaksanakan pembelajaran dan mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada siswa lain dan guru mengenai pelajaran yang mereka laksanakan.

Data hasil observasi guru selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* dari siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan	Ketuntasan Hasil Belajar
------------	--------------------------

	Siklus 1	Siklus 2
Ketercapaian KKM (70) pada Siklus 1 dan siklus 2 $\frac{29}{40} \times 100 \% = 72,5\%$ dan $\frac{35}{40} \times 100 \% = 87,5\%$	72,5 %	87,5 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas 7 D. Siklus 1 ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 72,5 %, sedangkan pada Siklus ke 2 sebesar 87,5 %.

Pada siklus ini dengan sub materi dunia tumbuhan (*Plantae*) melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* yang diterapkan guru dalam pembelajaran nampak bahwa kondisi belajar siswa kurang kondusif. Hal ini ditandai dengan suasana kelas tidak terkontrol sehingga dalam penerapan pembelajaran dengan cara pembentukan kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* masih kurang efektif karena siswanya yang ramai dan tidak bisa dikendalikan.

Akibatnya, pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru kurang maksimal. Kecenderungan siswa untuk bermain sendiri ataupun malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran masih nampak. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Selanjutnya, ketika guru selesai menjelaskan materi atau bahkan saat menjelaskan materi, guru selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara emosional kepada siswa hal itu untuk meningkatkan keberanian siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Namun,

ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, nampak kecanggungan, keraguan, dan ketakutan siswa begitu jelas. Melihat hal ini, guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dirasa belum dipahami, sehingga identifikasi terhadap kesulitan belajar dapat diketahui oleh guru.

Begitu juga ketika siswa disuruh menjawab pertanyaan baik dari guru atau temannya, nampak kecanggungan dan rasa tidak percaya diri pada siswa begitu jelas. Melihat hal ini, guru memberi dorongan pada siswa untuk mantap dalam menjawab dan tidak usah takut salah dalam menjawab, dan langkah guru untuk membangkitkan motivasi siswa untuk mau menjawab, guru selalu memberi penghargaan kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan.

Pada pembelajaran selanjutnya, guru menunjuk salah satu siswa untuk presentasi di depan kelas. Namun keberanian siswa masih kurang. Ketika guru mempersilahkan kepada siswa siapa yang mau maju untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas, tidak ada satupun siswa yang berani unjuk jari. Maka guru menunjuk salah satu siswa untuk presentasi. Ada beberapa siswa yang tidak mau ketika disuruh maju ke papan tulis. Melihat hal ini guru memotivasi kepada siswa untuk

berani dan selalu percaya diri serta member penghargaan kepada siswa yang berani presentasi didepan kelas. Hal ini dapat membangkitkan minat dan motivasi kepada siswa yang lain untuk berani presentasi didepan kelas untuk menjelaskan jawabannya .

Melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write*, kondisi pembelajaran lebih tampak hidup dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa bila saat mengikuti proses pembelajaran. Strategi *Think Talk Write* mengembangkan sistem diskusi antar teman sehingga secara langsung dapat mengembangkan kerjasama antar siswa. Selain itu siswa tidak akan merasa malu atau enggan untuk bertanya kepada teman dalam kelompoknya jika mengalami kesulitan. Ada kecenderungan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran kelompok meskipun ada 2 kelompok yang masih kurang aktif dalam diskusi kelompok. Ketidakaktifan kelompok ini disebabkan banyak anggota kelompok yang menggantungkan pada ketua kelompok anggota kelompok ada yang tidak mengerjakan tugas dan hanya main-main dalam berdiskusi. sehingga disuruh untuk presentasi jawaban didepan kelas terlihat kurang menguasai jawabannya. Meskipun demikian guru tetap memantau jalannya diskusi agar lancar dan hasil yang diperoleh baik.

Masih adanya beberapa siswa yang masih salah dalam menyelesaikan soal-soal, hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap materi masih kurang karena tidak berani menyampaikan kesulitan

yang dihadapinya, maka guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, bagian mana dari materi yang terasa sulit. Upaya ini selalu dilakukan oleh guru pada setiap selesai menjelaskan materi atau membahas soal.

Ketika akan diadakan tes siklus I, sebelumnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Dengan demikian, diharapkan tingkat pemahaman siswa dalam belajar materi klasifikasi makhluk hidup sub materi dunia tumbuhan dapat meningkat.

Melihat hasil tes siklus I, maka tampak bahwa permasalahan belajar siswa selama diterapkan belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* masih belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan berdasarkan criteria ketuntasan minimal, yaitu 80% mampu mencapai nilai minimal 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIID SMPN 6 Jember pada tes siklus 1 dengan rata-rata mencapai 72.13 dan ketuntasan klasikal yang hanya 72.5%. Masih ditemukannya beberapa siswa yang mencapai hasil belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa tersebut tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ketidaksenangannya terhadap mata pelajaran IPA (Biologi). Jauh dari pada itu, nampak motivasi belajar siswa tersebut tidak ada.

Dari Hasil tes soal ulangan siklus I diperoleh nilai rata-rata 72.13 dengan ketuntasan belajar 72.5%. Artinya dengan hasil seperti ini pelaksanaan siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 80% siswa mengalami ketuntasan (mendapatkan nilai minimal 70). Karena siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pada Siklus II ini materi yang disampaikan adalah materi klasifikasi makhluk hidup sub materi dunia hewan (Animalia). Melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* nampak bahwa kondisi pembelajaran lebih kondusif dan efektif. Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa dan ketertiban siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ini. Siswa sudah lebih memahami prosedur strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran.

Ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa secara umum saat pembelajaran berlangsung. Dimana tidak ditemukannya siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi, meskipun ada satu ataupun dua siswa yang berbicara atau bermain, itu hanya untuk melepaskan kepenatan siswa tersebut. Hal ini tidak terlepas dari cara guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran dan melakukan *punishment* yang mendidik seperti memberikan

pertanyaan motivasi yang berkaitan dengan materi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus 2, pelaksanaan strategi *Think Talk Write* sudah berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman siswa dan penekanan guru yang menyatakan bahwa Strategi *Think-Talk-Write* mengembangkan sistem diskusi antar teman sehingga secara langsung dapat mengembangkan kerjasama antar siswa. Siswa tidak punya rasa takut dan malu pada teman kelompoknya. Suasana diskusi dan kerjasama kelompok sudah terlihat baik. Apalagi dengan adanya Lembar Kerja memungkinkan siswa bekerja lebih terarah dan siswa cenderung tidak merasa takut dan enggan untuk bertanya langsung jika menemui kesulitan. Nampak keberanian dan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hampir semua siswa tunjuk jari ketika diperintah untuk presentasi jawaban didepan kelas karena tidak ada rasa ketakutan dalam menjelaskan atau memberikan jawaban didepan kelas. Meskipun masih ada jawaban dari siswa yang salah. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar dan memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* kondisi pembelajaran tampak lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Aktifitas siswa dalam diskusi dan kerjasama kelompok meningkat.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar kelompok menggunakan strategi *Think-Talk-Write* berbantuan Lembar Kerja lebih baik dari aktivitas siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write* tanpa Lembar Kerja seperti pada siklus 1. Penyebab dari hal tersebut mungkin dengan strategi *Think-Talk-Write* siswa dituntut aktif berinteraksi dengan kelompoknya untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang ditemui, apalagi didukung dengan penggunaan Lembar Kerja pada pembelajaran strategi *Think-Talk-Write* berbantuan Lembar Kerja membantu kegiatan siswa lebih terarah.

Dari pembahasan yang dilakukan secara menyeluruh, nampak bahwa proses pembelajaran sudah lancar dan kondisi di dalam kelas sudah kondusif. Sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan. Secara umum tindakan yang dilakukan pada penelitian siklus II dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* pada kelas VII D SMPN 6 Jember telah berhasil meningkatkan hasil belajar sub materi dunia hewan (Animalia). Dari Hasil tes soal ulangan siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.25 dengan ketuntasan belajar 87.5%. Artinya dengan hasil seperti ini pelaksanaan siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 80% siswa mengalami ketuntasan. Karena siklus 2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka pelaksanaan penelitian berhenti pada siklus 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan

Strategi *Think Talk Write* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 7D Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SMPN 6 Jember .

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7D. Siklus 1 ketercapaian kriteria ketuntasan Minimal sebesar 72,5 % sedangkan pada siklus 2 sebesar 82,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B, I. *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa SMU Melalui Strategi TTW*. Abstrak: <http://yourfavourite.com>
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas: Dirjendikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 2006. *Standart Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawitah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Jurusan Matematika UNNES